

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan kuantitatif yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, penelitian mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *inflasi* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Puguh suharso, metode kuantitatif untuk bisnis, pendekatan filosofis dan praktis, (Jakarta : PT Indeks 2009) hal 46

<sup>43</sup> Sugiono, metode penelitian bisnis, (Bandung Alfabeta, 2010), hal 11

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai factor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian inivariabel penelitian yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* dan *Current Ratio*

## **B. Populasi, sampling dan sampel penelitian**

### 1. Populasi penelitian

Populasi dan sampel penelitian, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek ini menjadi sumber data penelitian.<sup>44</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia yang di publikasikan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>45</sup>

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan Bank Muamalat periode 2009-2016.

---

<sup>44</sup> Burhan bungin, metode penelitian kuantitatif, (Jakarta: kencana ,2008), hal 99

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 126

- b. Laporan Keuangan yang digunakan adalah laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel untuk penelitian ini adalah data CAR, Inflasi FDR, dan Current Ratio triwulan yang ada di Bank Muamalat tahun 2009-2016.

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi, mengambil sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.<sup>46</sup> Mengambil sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, adapun sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2009 -2016

## 3. Metode sampling

Metode yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampel purposive (*purposive sampling*). Penggunaan metode sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini di antara populasi yang telah di kenal sebelumnya.<sup>47</sup> Dalam penelitian bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasari atas strata, random tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Teknik ini di lakukan karena beberapa pertimbangan atau alasan karena keterbatasan waktu dan dana sehingga tidak dapat maengambila sampel yang besar dan jauh-jauh

---

<sup>46</sup> Pabundu tika, metodologi riset bisnis(Jakarta :PT bumi aksara, 2006 ), hal 33

<sup>47</sup> Mardalis, metode penelitian :suatu pendekatan proposal (Jakarta : bumi aksara, 2010), hal 58

### C. Data dan Sumber data

#### 1. Data penelitian

Data suatu perusahaan besar untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang akan di ambil tentunya kebutuhan informasi, sebelum informasi itu di bentuk tentunya memerlukan data untuk mendapatkan informasi tersebut. Berdasarkan cara perolehanya, data di bedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari objek yang di teliti. Hal ini berlainan dengan data sekunder,yakni data yang sudah dalam bentuk jadi seperti dokumen publikasi.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yakni mengambil data publikasi dari *website* Bank Indonesia dan kemudian mencari data publikasi Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016

#### 2. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang perlu di olah, sehingga menghasilkan informasi dan keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta,angka atau segala sesuatu yang dapat di percaya kebenarannya sehingga dapat di gunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>49</sup>Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden atau objek yang di teliti atau ada hubungan dengan objek yang di teliti.

---

<sup>48</sup> Rianto adi, metodologi penelitian dan hokum ,(Jakarta:Granit, 2004), hal 57

<sup>49</sup> Sofian Sireger, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif( Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009), hal 37

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang di kumpulkan adalah data yang asli. Data sekunder bisa di peroleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun dari pihak lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang di peroleh berasal dari *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) *website* otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), *website* Bank Muamalat Indonesia ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)) yang sudah di olah oleh peneliti serta buku buku yang berakaitan dengan judul penelitian ini.

#### D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

##### 3. Variabel penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bias berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda. Dari judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, nilai tukar, dan *financing to deposit ratio* terhadap *likuiditas (cash ratio)* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016” jenis variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

➤ Variabel Independen (X) : *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ )

inflasi ( $X_2$ )

*Financing to Deposit Ratio*( $X_3$ )

➤ Variabel Dependen (Y) : *corrent ratio* (Y)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yakni dengan membuka dan mendownload website Bank Muamalat Indonesia serta laman situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia penelitian ini juga menggunakan teori yang didapat dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perbankan syariah dan rasio keuangan tentang keuangan perbankan serta makro ekonomi seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.<sup>50</sup>

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan mengakses secara langsung di situs resmi Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu, *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Inflasi*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Current Ratio*

## G. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

### 1. Uji Asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.<sup>51</sup> Jika data berdistribusi normal

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 135

<sup>51</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal.109

maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.<sup>52</sup>

Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>53</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).<sup>54</sup> Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>55</sup> VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal.153-114 V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2009), hal. 55

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2009), hal. 55

<sup>54</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 91

<sup>55</sup> Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 185

<sup>56</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya, 2009), hal. 79

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika.<sup>57</sup>

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.<sup>119</sup> Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:<sup>58</sup>

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

---

<sup>57</sup> Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal.186-187

<sup>58</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal. 144

## 2. Uji Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:<sup>59</sup> Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara NPF (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Keterangan

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = koefisien regresi masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = FDR

E = error term (variabel pengganggu) atau residua

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal.149

1. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>60</sup>
  2. Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>61</sup>
- b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis 4. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
2. Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>60</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99

<sup>61</sup> Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 155

yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259